

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN
DI KELAS I.A SEKOLAH DASAR NEGERI 100301
ANGKOLA TIMUR, KABUPATEN TAPANULI SELATAN



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

BARDIANSYAH HARAHAP
NIM. 1820500078

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN
DI KELAS I.A SEKOLAH DASAR NEGERI 100301
ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

BARDIANSYAH HARAHAHAP
NIM. 1820500078



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197203211997032002

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.P.d.
NIP. 197912052008012012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Bardiansyah Harahap

Padangsidempuan, November 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Bardiansyah Harahap yang berjudul: *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas I.A Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan* menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP.197203211997032002

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Analisis Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas I.A Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 04 September 2023
Pembuat Pernyataan



Bardiansyah Harahap
NIM. 18 205 00078

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bardiansyah Harahap

NIM : 18 205 00078

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas I.A Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 04 September 2023
Saya yang menyatakan



Bardiansyah Harahap
NIM. 18 205 00078

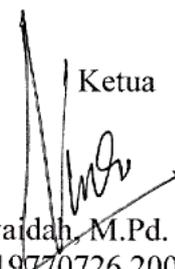


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

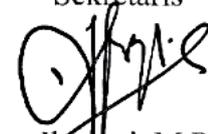
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Bardiansyah Harahap
NIM : 18 205 00078
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas I.A Sekolah Dasar Negeri 100301 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua


Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris


Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota


Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001


Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012


Dr. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002


Nur Fauziah Siregar, M.Pd.
NIP. 19840811 201503 2 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 27 November 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus, 83,25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,55
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Membaca Permaiaan di Kelas 1 A Sekolah Dasar(SD) Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Bardiansyah Harahap

NIM : 18 205 00078

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 15 November 2023

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



_____, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Bardiansyah Harahap
Nim : 1820500078
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas I A SD
(Sekolah Dasar) Negeri 100301 Angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun : 2023

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik kelas I. A Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang mengalami kesulitan membaca. Penyebab kesulitan membaca yang di alami oleh setiap peserta didik dapat disebabkan oleh faktor internal peserta didik itu sendiri atau faktor eksternal di luar peserta didik. Faktor internal peserta didik meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis, dan faktor eksternal di luar diri peserta didik mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Jumlah peserta didik di kelas I.A Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur Tapanulis Selatan sebanyak 18 peserta didik, dari jumlah total tersebut 5 peserta didik mengalami kesulitan membaca permulaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik di kelas I. A Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan adalah data utama yaitu berupa peserta didik dan wali kelas I.A Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, deskripsi data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini merupakan kesulitan dalam membaca permulaan yang di alami peserta didik di kelas I.A Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur berbeda. kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik itu berbeda-beda, seperti AR pemenggalan kata tidak tepat dan sering mengulang dalam membaca, AA tersendat-sendat dalam membaca, IR tidak mampu mengidentifikasi huruf, tersendat-sendat dalam membaca kata dan pengucapan kata salah, RR tidak bisa merangkai susunan huruf menyambung kata dan hanya mengenal huruf saja dan YU tidak bisa menyambung huruf dan hanya bisa mengenal huruf.

Kata Kunci : Kesulitan, Membaca, Membaca Permulaan.

ABSTRACT

Name : Bardiansyah Harahap
Name : 1820500078
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Thesis Title : Analysis of Beginning Reading Difficulties in Grade I A
Public Elementary Schools 100301 East Angkola, South
Tapanuli Regency
Year : 2023

The background of this research is the students of class I. A Public Elementary School (SD) 100301 Angkola Timur, South Tapanuli Regency who have difficulty reading. The causes of reading difficulties experienced by each student can be caused by internal factors of the students themselves or external factors outside the students. Internal factors of students include physical, intellectual and psychological factors, and external factors outside of students include the family environment and school environment. The number of students in class I.A Public Elementary School (SD) 100301 Angkola Timur Tapanulis Selatan is 18 students, of the total number 5 students have difficulty reading the beginning.

The formulation of the problem in this study is what are the initial reading difficulties experienced by students in class I. A Public Elementary School (SD) 100301 Angkola Timur, South Tapanuli Regency

This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data source used is the main data, namely in the form of students and homeroom teachers for class I.A Public Elementary School (SD) 100301 Angkola Timur, South Tapanuli Regency. The data validity guarantee technique used in this study is the data credibility test. The analysis used in this research is data reduction, data description and conclusion.

The results of this study are the presentation and discussion of research data obtained based on observations, interviews and documentation. The difficulties in beginning reading experienced by students in class I.A Public Elementary School (SD) 100301 Angkola Timur are different. AR is unable to connect words and can only read one word, AA can only speak two words, IR is halting, RR cannot read at all, but she knows letters and YU is the wrong pronunciation of words in sentences.

Keywords: Difficulty, Reading, Beginning Reading.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “ **Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas I.A Sekolah Dasar (SD) Negeri 100390 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Dr. Erna Ikawati, M.P.d S. Si., M. Pd. selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan, beserta Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan beserta Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan.
4. Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Hj. Hamidah, M.Pd., selaku penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat pada peneliti.
6. Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan selama penyusunan skripsi ini.

7. Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Amran Simatupang, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 100301 Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Lelynda, S.Pd., selaku wali kelas I.A SD Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Tak lupa pula kepada guru-guru yang sudah memberi arahan dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data, serta siswa-siswi yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Terkhusus dan teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Barmawi Harahap, Ibunda Rodia Siregar, Abanghanda Faisal Harahap Adinda Jurung Fahri Harahap) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
10. Untuk Sahabat-sahabat terbaik peneliti Rio Alvin, Syafril Abidin, Amir Husein, Ade Saputri, Saima Putri dan seluruh kerabat Mahasiswa PGMI angkatan tahun 2018 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal Alamin. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman dan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Mei 2023
Peneliti

BARDIANSYAH HARAHAHAP
NIM. 18 205 0078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Kesulitan Membaca	14
a. Pengertian Kesulitan Membaca	14
b. Kesulitan Belajar Membaca Permulaan.....	16
c. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan	20
d. Indikator Kesulitan Membaca Permulaan.....	27
2. Membaca Permulaan.....	28
a. Pengertian Membaca Permulaan.....	28
b. Tujuan Membaca Permulaan	31
c. Manfaat Membaca Permulaan	33
d. Ciri-ciri Membaca Permulaan.....	33
e. Tahap-tahap Membaca Permulaan.....	34
3. Bentuk Pengajaran yang Dilakukan Guru.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	42
C. Unit atau Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Temuan Umum	49
1. Sejarah Singkat Berdirinya SD (Sekolah Dasar) 100301 Angkola Timur	49
2. Visi, Misi dan Tujuan SD(Sekolah Dasar) Negeri 100301 Angkola Timur	46
3. Keadaan Guru SD Sekolah Dasar) Negeri 100301 Angkola Timur.....	51
4. Keadaan Siswa SD SD (Sekolah Dasar) 100301 Angkola Timur.....	52
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SD(Sekolah Dasar) Negeri 100301 Angkola Timur	52
B. Temuan Khusus	53
C. Analisis Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan	5
Tabel 2.1 Ciri-ciri Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Permulaan	26
Tabel 4.1 Nama-nama Guru SD (Sekolah Dasar) Negeri 100301 Angkola Timur	48
Tabel 4.2 Jumlah siswa SD(Sekolah Dasar) Negeri 100301 Angkola Timur	49
Tabel 4.3 Fasilitas SD(Sekolah Dasar) Negeri 100301 Angkola Timur	50
Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Membaca Permulaan di Kelas I.A	52
Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Kesulitan Membaca Permulaan Peserta didik Berkesulitan Membaca	54
Tabel 4.6 Hasil Data Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Berkesulitan Membaca	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses asimilasi antara pendidik dan peserta didik dimanapun berada, asimilasi membawa perubahan menuju perbaikan.¹ Artinya pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia dan mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya. Pendidikan sebagai salah satu kegiatan manusia dalam memutuskan maupun arahan sesuai dengan pengetahuan serta inspirasi yang terdapat pada peserta didik baik pengetahuan secara langsung maupun pengetahuan yang terdapat di dalam peserta didik.

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses, proses itu berbentuk transformasi pengetahuan, teknologi serta keahlian. Penerima proses merupakan anak maupun siswa yang lebih berkembang serta tumbuh mengarah ke arah kematangan karakter serta kemampuan pengetahuan. Tidak hanya itu ,pendidikan juga merupakan proses budaya guna tingkatan harkat serta martabat manusia yang di peroleh lewat proses yang panjang selama kehidupan.² Secara tradisional tujuan utama pendidikan adalah

¹ Asfiati dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kencana, 2022), hlm.1.

² Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2009). hlm.8.

transmisi pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berkependidikan. Transper pengetahuan yang di peroleh di bangku sekolah atau lembaga pelatihan kedunia nyata adalah suatu yang terjadi secara alami konsekuensi dari kepemilikan pengetahuan oleh peserta didik atau siswa. Karenanya tujuan pendidikan adalah seperti apa yang dinyatakan berikut segala upaya untuk mencapainya. Fungsi di perkirakan terjadi tanpa usaha yang di arahkan, lebih bersifat alami, untuk tidak disebut sebagai kebetulan belaka.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecersadan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³ Pendidikan juga berperan penting dalam pembelajaran penggunaan bahasa didalam suatu bangsa. Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam keidupan khususnya di sekolah dasar, pada tingkat permulaan siswa sekolah dasar akan diberikan pengetahuan tentang membaca dan menulis.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang dapat melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu

³ Kusno dkk, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar*, Vol.3 No.3, Juli 2020.

kelompok tertentu. Dipahami atau pun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian beraktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.⁴

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan peserta didik dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.⁵

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁶

Tidak sedikit peserta didik mengalami kesulitan membaca. Kesulitan ini disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik dalam belajar spesifik dengan kata lain kesulitan membaca ini digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik yang memiliki kesulitan belajar membaca secara signifikan dikelas rendah. Peserta didik yang kesulitan membaca dipandang sebagai perwujudan kesulitan yang

⁴ Anurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm.33.

⁵ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: 2011), hlm.12.

⁶ Hendry Guntur, *Membaca*, (Bandung: 2005), hlm.7.

memberikan dukungan dan akomodasi melalui rencana pendidikan individu atau *Individual Education Plan*.⁷

Kesulitan belajar membaca merupakan terjemahan istilah bahasa Inggris *Learning Disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *Learning* artinya belajar dan *Disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Kesulitan belajar adalah kesulitan atau gangguan yang dialami seseorang dalam mempelajari bidang akademik dasar tertentu sebagai akibat dari terganggunya sistem saraf pusat atau pengaruh tidak langsung dari berbagai faktor lain.⁸

Kesulitan belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. kadang-kadang lancar kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit.⁹ Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Dengan kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan aktivitas belajar. Untuk masalah-masalah kesulitan belajar membaca ini kurang

⁷ Dawn P. Flanagan & Vincet C. Alfonso, *Essentials of Specific Learning Disabilities*. (London : Lawrwnce Erlbaum Associates, 2005), hlm.191.

⁸Abdurrahman, M, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2010), hlm.4

⁹ Kusno dkk, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar*, Vol.3 No.3, Juli 2020.

mendapatkan perhatian dari guru kelas. Pendidik atau guru memiliki tugas untuk mendorong membimbing dan memberikan kesulitan belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca siswa sebagai suatu yang menyenangkan. Keterampilan membaca peserta didik diharapkan harus segera dikuasai oleh siswa SD, karena keterampilan ini berkaitan secara langsung dengan seluruh proses belajar siswa. Khususnya di kelas rendah atau di kelas I keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan mereka.

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap peserta didik dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri peserta didik itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri peserta didik. Faktor internal pada peserta didik meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar peserta didik mencakup lingkungan keluarga dan sekolah. Jumlah peserta didik kelas I.A di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 18 peserta didik. Dari jumlah total tersebut, 5 peserta didik mengalami kesulitan membaca permulaan.

Berikut adalah data peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

Tabel 1.1
Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Membaca

No.	Nama	Kesulitan
1.	AR	Pemenggalan kata tidak tepat
2.	AA	Terselat-selat
3.	IR	Mengidentifikasi huruf, pengucapan kata salah dan merangkai kata
4.	RR	Merangkai susunan huruf menjadi kata dan terselat-selat
5.	YU	Menggabungkan huruf, terselat-selat

Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf. Ada peserta didik yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang rumit dan unik. Seseorang tidak akan bisa membaca jika tidak mempelajarinya, teritama peserta didik usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi peserta didik untuk menguasai ilmu dari berbagai bidang studi. Arah tujuan pada jenjang pendidikan dasar adalah membentuk siswa yang memiliki keterampilan dan kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung.¹⁰ Dengan keterampilan membaca peserta didik dapat

¹⁰ Ma'as Shobirin, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Edisi 1*. Cet.1, (Yogyakarta : CV. Budu Utama, 2016), hlm.13.

mengerti berbagai macam informasi yang terkandung dalam tulisan secara benar.

Membaca permulaan merupakan membaca tahap awal belajar membaca. Pelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Jadi membaca permulaan menurut Sabarti Akhadiah merupakan tahap awal belajar membaca dan berlangsung di kelas I dan II. Membaca permulaan berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu Sekolah Dasar kelas I, II dan III.

Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan 3 bunyi-bunyi bahasa. Sementara proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi. Jadi membaca permulaan berlangsung di kelas I, II, dan III dengan penekanan pada pengenalan huruf dengan bunyi bahasa. membaca permulaan diberikan kepada anak kelas I dan II Sekolah Dasar .

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah kurangnya kemampuan membaca permulaan peserta didik, oleh sebab itu perlu dianalisis kesulitan- kesulitan yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Deskripsi Kesulitan Membaca Permulaan**

di Kelas 1.A Sekolah Dasar Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan kesulitan membaca sangat kompleks, maka permasalahan dalam penelitian ini fokus pada kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas I.A di Sekolah Dasar Negeri 100301 Angkola Timur Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Ada pun batasan istilah pada penelitian ini adalah:

1. Analisis adalah kemampuan untuk memecahkan, menguraikan dan suatu kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti hasil belajar dan analisis ditunjuk dengan kemampuan menjabarkan atau menguraikan dan merincikan suatu bahan pada bagian-bagian, komponen-komponen yang satu dengan yang lain.¹¹ Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.¹²

¹¹ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Banudung: Sinar Baru Algasindo, 2019), hlm.20.

¹² Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif, Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), hlm.15.

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang mencakup memecahkan atau menguraikan sesuatu sampai menjadi bagian-bagian serta mengenal antar bagian tersebut dalam keseluruhan sehingga lebih mudah dipahami.

2. Kesulitan belajar membaca permulaan merupakan ketidakmampuan siswa yang memiliki kecerdasan rata-rata atau dibawah rata-rata, yang juga memiliki sistem sensor yang cukup dan lambat dalam belajar sehingga berdampak pada pribadi, pendidikan, dan aktivitas sehari-hari sepanjang hidup.¹³ Kesulitan belajar ini mengacu pada sekelompok kesulitan terjadi dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kaitannya dengan kemampuan serta keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa itu atau tulisan gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan berpikir, menyimak, berbicara, membaca, menulis, mengeja ataupun menghitung.¹⁴ Batasan tersebut belum mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, disleksia dan perkembangan kemampuan berbicara.

Kesulitan belajar membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kesulitan yang dimiliki oleh

¹³ Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, hlm.19.

¹⁴ Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Dalam Bahasa*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), hlm.5.

peserta didik dalam mengidentifikasi kata-kata yang di ucapkannya dan mengubahnya menjadi huruf atau kalimat.

3. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca, pada tahapan membaca permulaan peserta didik diperkenalkan huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan sesuai dengan bunyinya.¹⁵ Membaca permulaan diberikan dikelas rendah yaitu dikelas satu sampai dengan kelas tiga.

Membaca permulaan merupakan suatu proses, yaitu proses *recording* dan *decoding*. Pada proses *recording* pembelajaran membaca merujuk pada kata-kata dan kalimat yang kemudian diasosiasikan dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Pada proses *decoding*, membaca merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafik kedalam kata-kata.¹⁶

Membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pembelajaran yang di lakukan di kelas rendah. Tujuannya supaya peserta didik mampu menguasai bacaan apabila nanti sudah duduk di kelas tinggi.

4. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 yang beralamat di Desa Pasar Pargarutan

¹⁵ Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm.10.

¹⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Edisi 2.Cet.3*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm.2.

Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatra Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apa sajakah kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik di kelas I.A Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik di kelas I.A Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan bagi siswa dan guru sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Bagi guru

Untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan yang siswa alami agar diusahakan untuk mengatasi hal tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang akan menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II terdapat ada tinjauan pustaka meliputi kajian teori yaitu, agar penulis meninjau dan membahas masalah yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang relevan yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian yang pernah diteliti dengan judul penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis buat.

Bab III memuat, metodologi penelitian yang mencakup di dalamnya lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV pada bab ini memuat hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup dari kesimpulan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dari rumusan masalah disertai dengan saran- saran.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Membaca

a. Pengertian Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca (*reading disability*) sering disebut sebagai ketidakmampuan belajar spesifik. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi individu yang memiliki kesulitan secara signifikan dalam belajar membaca. Kesulitan membaca adalah kegagalan untuk belajar, dan belajar adalah sesuatu yang terjadi sepanjang waktu. Itu mungkin saja, oleh karena itu, bahwa penyebab yang sebenarnya dalam turunan kesulitan membaca merupakan proses dinamis yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengeksplorasi instruksi membaca, seperti yang disarankan oleh data, tinjauan sebelumnya, dalam pengaruh seluas mungkin pada parameter penilaian belajar. Kesulitan membaca juga sering bagian dari kesulitan belajar, yang meliputi kesulitan membaca, kesulitan dalam menulis, dan kesulitan dalam berhitung. Istilah lainnya dinamakan *Learning Disabilities* (LD).

Learning disabilities (LD) ini merupakan masalah belajar primer yang disebabkan karena gangguan *neurologis* di otak, yang mengakibatkan adanya gangguan perkembangan

dalam satu atau lebih area intelegensi atau kognitif. Kondisi ini menyebabkan si anak mengalami kesulitan dalam menempuh pembelajarannya jika tidak ditolong mengakibatkan prestasi belajarnya tidak optimal atau tidak dapat berprestasi baik padahal anak mempunyai intelegensi normal bahkan tinggi.¹⁷

Peserta didik dengan kesulitan membaca memiliki sarana intelektual untuk memperoleh keterampilan membaca secara fungsional, tetapi berprestasi rendah di sekolah karena kesulitan yang melekat pada pembelajaran. Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan dalam membaca dengan ditunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajarnya.

Kesulitan belajar membaca disebut juga dengan *dyslexia* yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya kesulitan membaca. *Dyslexia* merupakan istilah umum yang digunakan dalam dunia kedokteran yang berkaitan dengan gangguan fungsi. *Dyslexia* sebagai sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa. Kesulitan belajar adalah gangguan dalam suatu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan

¹⁷ Nenden Ineu Herawai, *Solusi Kesulitan Membaca*, (Bandung:Wadina Media Utama, 2022),hlm7.

bahasa. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam kesulitan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan mengeja. Batasan tersebut belum mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual (kemampuan memahami atau mencari makna dari kata yang diterima oleh indra). Luka pada otak *dyslexia* (mempengaruhi kemampuan membaca), dan perkembangan *aphasia* (mempengaruhi kemampuan berbicara).¹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah suatu gejala yang dimiliki oleh peserta didik sehingga sulit untuk menyampaikan sesuatu yang ada didalam pikirannya.

b. Kesulitan Belajar Membaca Permulaan

Kesulitan belajar membaca siswa ini dapat diketahui dengan melihat ciri-cirinya, yaitu memiliki kekurangan dalam penglihatan, ketidakmampuan menganalisis kata menjadi huruf-huruf, kekurangan dalam memori visual, ketidakmampuan memahami sumber bunyi, membaca demi kata-kata, dan ketidakmampuan dalam berpikir konseptual.¹⁹ Para siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan disebabkan oleh kesalahan sebagai berikut :

¹⁸ Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Bogor: Ghaila Indonesia,2014),hlm2

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*,(Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1999)hlm.178

1) Penghilangan huruf atau kata

Para siswa seringkali menghilangkan huruf atau kata dalam membacanya. Hal tersebut dilakukan karena kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa, dan bentuk kata atau kalimat. Biasanya terjadi pada pertengahan atau kalimat. Misalnya, “kakak bermain bola” dibaca “kakak main bola”.

2) Penyesipan kata

Penyisipan kata ini sering terjadi karena siswa kurang mengenal huruf, membaca cepat, atau karena berbicaranya terlalu cepat dari membacanya. Misalnya “celana papa di lemari” kemudian dibaca “celana papa ada di lemari”.

3) Perubahan kata

Perubahan kata merupakan kesalahan yang sering terjadi. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang memahami kata sehingga menebak-nebak saja. Misalnya, “koper mama di dalam mobil” dibaca “koper ibu di dalam mobil”.

4) Pengucapan kata salah

Ada tiga jenis pengucapan kata salah ini, yaitu pengucapan kata salah dan makna berbeda. Misal “tas ibu baru” dibaca “tas ibu biru”. Pengucapan kata salah dan tidak bermakna. Misal “paman beli duren” dibaca “paman beli

buren”.Pengucapan kata salah tetapi makna sama. Misal “adik pergi ke sekolah” dibaca “adik pigi ke sekolah”.

5) Pengucapan kata dengan bantuan guru

Kesalahan pengucapan kata dengan bantuan guru ini terjadi ketika guru membantu peserta didik melafalkan kata-kata. Guru sudah menunggu beberapa menit jawaban peserta didik tetapi belum juga peserta didik melafalkan kata-kata yang di harapkan. Sepertinya peserta didik juga kekurangan dalam mengenal huruf. Selain itu, peserta didik juga mengharapkan bantuan karean takut terjadi kesalahan. Peserta didik seperti ini biasanya memiliki rasa percaya diri yang kurang ketika di berikan tugas membaca.

6) Pengulangan

Kesalahan juga terjadi karena pengulangan pada kata, suku kata, atau kata. Misalnya: pengulangan pada suku kata, yaitu “ka-ka ka-ka-k pe-pe-r-gi-gi ke-ke se-se ko-ko la-la-h”. Kesalahan yang terjadi di karenakan kurang mengenal huruf oleh peserta didik sehingga membaca menajadi lambat karena mengingat-ingat nama huruf tersebut. Bisa juga peserta didik sengaja mengulang kalimat untuk memahami arti kalimat itu.

7) Pembalikan huruf

Kesalahan ini terjadi karena peserta didik bingung posisi kiri-kanan dan atas-bawah. Kesalahan ini terjadi pada

huruf-huruf yang hampir sama seperti pada “d” dengan “b” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau “w”.

8) Kurang memperhatikan tanda baca

Kesalahan ini terjadi karena peserta didik belum paham arti tanda baca yang utama seperti titik dan koma. Para peserta didik mengalami kesulitan dalam intonasi. Kesalahan tersebut dapat berpengaruh pada pemahaman bacaan, karena perbedaan intonasi karena tanda baca dapat mengubah makna kalimat.

9) Pembetulan sendiri

Kesalahan ini terjadi karena peserta didik melakukan pembetulan sendiri ketika peserta didik tersebut menyadari adanya kesalahan. Kesalahan tersebut disadarinya dan mencoba untuk membetulkannya sendiri yang di bacanya.

10) Ragu-ragu dan tersendat-sendat

Kesalahan juga terjadi karena siswa ragu-ragu terhadap kemampuannya sehingga membaca tersendat-sendat. Kesalahan ini terjadi karena siswa kurang mengenal huruf atau kurang pemahaman. Selain hal di atas, beberapa indikator yang dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa yang mengalami kesulitan membaca sering kali memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Menurut Nini Subini,

seseorang yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan dalam memaknai simbol, huruf, dan angka melalui persepsi visual dan auditoris.²⁰

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan

Faktor yang mempengaruhi umumnya yang dialami oleh peserta didik adalah upaya untuk menggali informasi dan senantiasa belajar untuk peningkatan kompetensi diri. Bagi orang tua, pengupayaan ini tidak mesti dilakukan pada lembaga formal, mengingat juga orang tua juga punya kesibukan tersendiri, maka cara-cara yang dapat dilakukan adalah rajinnya mengikuti parenting dengan narasumber para profesional di bidangnya, membaca buku-buku terkait dengan pengasuhan positif anak.

Problema yang menyangkut peserta didik, patut diperhatikan dari sisi internalnya dan eksternalnya, seperti: rendahnya motivasi dalam pendidikan, tidak sejalan dengan bakat dan minat anak, keterhambatan dari kondisi fisik. Sedangkan dari faktor eksternal meliputi: metode pengajaran yang kurang menarik disampaikan oleh guru, rendahnya sosial ekonomi keluarga sehingga fasilitas untuk belajar kurang terpenuhi, kurang kelengkapan sarana dan prasarana dari

²⁰ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Cet.3.(Jogjakarta:PT. Buku Kita),hlm.53.

sekolah.²¹ Hambatan dari aspek dari kurikulum, di antaranya sekolah-sekolah yang lebih mengutamakan pengoptimalan potensi di bidang kognitif dalam kurikulumnya, sebaiknya kurikulum dengan pengoptimalan di bidang kognitif dan efektif secara bersamaan, akan semakin menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa belajar merupakan proses yang menyenangkan.

Pada proses belajar mengajar, tidak selamanya peserta didik akan mulus dalam pencapaian pendidikannya. Terkadang mereka juga menghadapi batu-batu kerikil yang umumnya masih harus mendapatkan bantuan dalam pengupayaan permasalahannya. penghambat pencapaian prestasi belajar di peroleh dari sifat-sifat buruk yang melekat pada diri seorang individu, misalnya: malas, sifat keterpaksaan, dan presepsi diri yang buruk.

1) Malas

Malas belajar di sini merupakan sifat keengganan (ketidakmampuan) yang menyebabkan seseorang tidak mau tau untuk belajar dalam upaya mencapai prestasi demi masa depan hidupnya. Orang yang malas seringkali menunjukkan sikap prokrastinasi yaitu menunda-nunda suatu pekerjaan yang seharusnya dapat di kerjakan dalam waktu secepatnya.

²¹ Nurassakinah Daulay, *Psikologi Pendidikan* (Medan :Perdana Publihsing, 2019), hlm.102.

2) Sifat keterpaksaan

Keterpaksaan disini adalah suatu sifat yang mudah mengeluh, mengomel, dan tidak mau melakukan suatu tugas yang harus di kerjakan oleh seorang peserta didik. Orang yang bersifat keterpaksaan ini tidak ada kesadaran untuk belajar, guru dan teman-teman yang kurang nyaman bergaul, sebab orang seperti ini tidak bisa di harapkan untuk bekerja sama dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar.

3) Persepsi diri

Persepsi diri yang buruk di tandai dengan suatu perasaan bahwa dirinya adalah seseorang yang bodoh, tidak mampu, dan tidak bisa berbuat apa-apa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Penyebabnya bisa karena pengasuhan yang otoriter, anak selalu di anggap bodoh, dan tidak mampu, meskipun prestasinya cukup baik, orang tua tidak pernah memuji anak.

Kesulitan siswa dalam membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan masalah kesehatan masalah fisik, neurologis, gender atau kelamin, dan kelelahan. Para ahli menjelaskan bahwa kesehatan neurologis seperti berbagai

cacat pada otak dan kekurangmatangan secara fisik dapat menyebabkan seorang anak tidak mampu dalam membaca. Kesehatan fisik disini berkaitan dengan kesehatan alat ucap, mata, dan telinga. Sementara itu, kelelahan juga menjadi penyebab bagi anak untuk belajar membaca.

2) Faktor Intelektual

Faktor Intelektual berkaitan dengan kemampuan intelegensi individu untuk bertindak sesuai target, berpikir rasional, dan bertindak efektif di lingkungannya. Seseorang yang memiliki intelektual yang tinggi akan memudahkannya untuk diarahkan dan dilatih dalam belajar. Namun secara umum, intelektual anak tidak bisa sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca.²² Faktor penting yang berpengaruh juga adalah metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan anak menjadi cara jitu dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan berkaitan dengan latar belakang siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa.

a) Latar belakang siswa di rumah dapat mempengaruhi pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan berbahasa anak.

Keadaan situasi rumah anak menjadi miniatur masyarakat

²² Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2007), hlm.18.

yang sangat juga berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Situasi rumah yang harmonis dan dukungan orang tua akan berpengaruh terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang hobi membaca, mengoleksi buku-buku bacaan, dan senang membacakan buku cerita kepada anaknya, biasanya memotivasi anak untuk gemar membaca dan memberikan pengalaman kepada diri anak. Akan tetapi, keadaan rumah yang kurang harmonis, orang tua yang tidak hobi membaca, dan tidak ada koleksi-koleksi buku bacaan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Pengalaman anak yang berkualitas di rumah sangat penting bagi kemajuan anak.

b) Faktor sosial ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Tidak hanya faktor sosial ekonomi, lingkungan sekitar tempat tinggal anak juga berpengaruh terhadap kemampuan perkembangan membacanya. Intinya, semakin tinggi status sosial ekonomi anak, semakin tinggi juga kemampuan perbalnya. Siswa yang selalu tersedia buku bacaan dan aktivitas membacanya luas akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

4) Faktor psikologis

Faktor psikologis ini meliputi tiga hal, yaitu:

a) Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan dalam belajar. Dorongan ini dapat menggerakkan seseorang untuk bertindak ke arah yang positif atau lebih baik. Dalam belajar membaca, motivasi menjadi faktor penting. Prinsip motivasi ini, antara lain: kebermaknaan, komunikasi terbuka, pengetahuan dan keterampilan prasarat, kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan, keragaman pendekatan, model, keaslian, dan tugas yang menantang serta latihan yang tepat dan aktif, mengembangkan beberapa kemampuan dan melibatkan sebanyak mungkin indra.

b) Minat

Minat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan dari seseorang. Keinginan dan kebutuhan ini datang langsung dari diri seseorang. Makanya minat ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar membaca. Jika minatnya tinggi, dapat dipastikan bahwa seorang anak akan cepat bisa membaca. Oleh karena itu, terkait dengan minat baca seseorang, pada dasarnya minat baca itu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu : faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam ini berasal dari dalam diri seseorang yang meliputi: pembawaan, jenis

kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, keadaan jiwa, dan kebiasaan, sedangkan faktor dari luar ini berasal dari keadaan yang membantuk minat baca itu sendiri, seperti: buku atau bahan bacaan, kebutuhan anak, dan faktor lingkungan.

- c) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri sangat berpengaruh pada kemampuan membaca seseorang. Pengaruhnya tersebut berkaitan dengan stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam berkelompok.²³ pertama, stabilitas emosi. siswa yang mudah menangis, marah, dan bereaksi secara berlebihan akan kesulitan dalam belajar membaca. Akan tetapi, siswa yang mampu mengontrol emosinya akan lebih mudah fokus pada teks yang dibacanya. Kedua, percaya diri. Siswa harus percaya diri. Dengan percaya diri, siswa dapat menyelesaikan tugasnya ketika diminta untuk membaca. Namun, siswa yang kurang percaya diri, tidak akan bisa mengerjakan tugasnya ketika diminta untuk membaca. Ketiga, kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam kelompoknya untuk mendiskusikan hasil bacaan. Siswa yang berani menyampaikan pendapat dan memperoleh pengetahuan

²³ Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, (Mataram, 2020), hlm 22

langsung dari isi bacaan. Sebaliknya, siswa yang takut tidak mendapatkan pengalaman dan pemahaman dari isi bacaan.

d. Indikator Kesulitan Membaca Permulaan

Dalam membaca permulaan banyak indikator yang bisa mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca seringkali memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Seseorang yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan dalam memaknai symbol dan huruf.

Adapun ciri-ciri peserta didik yang memiliki kesulitan belajar membaca sebagai berikut :

- 1) Lambat dalam membaca, intonasi suara tidak teratur
- 2) saat membaca peserta didik lupa pada tanda titik
- 3) sulit mengeja dengan benar
- 4) sering mengulang dalam mengeja serta menubah kata-kata atau frasa
- 5) sulit memahami apa yang dibaca²⁴

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik kelas rendah dan dalam membaca permulaan ini juga memiliki beberapa indikator kemampuan membaca permulaan

²⁴ Yuni Sudini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak* (Yogyakarta : PT. Buku Kita, 2015), hlm.54-55.

yang harus dikuasai oleh peserta didik. Adapun indikator membaca permulaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Ciri-ciri Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Permulaan

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Mengenal Huruf	Mengidentifikasi huruf vocal Mengidentifikasi huruf konsonan
2.	Membaca Kata	Mengidentifikasi huruf Merangkai susunan kata Mengidentifikasi kata
3.	Banyak kesalahan dalam membaca	Pemenggalan kata tidak tepat.
4.	Kelancaran dalam membaca	Mengidentifikasi huruf dan mengidenrifikasi kata Sering mengulang dalam mengeja Tersendat –sendat

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyak indikator yang bisa mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan aspek yang diamati di atas bahwa kebiasaan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, maka dalam membaca ia sering memperlihatkan kebiasaan yang salah, intonasi membaca yang kurang keras, sering-sering terbalik dalam pengucapan huruf yang hampir mirip.

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Secara umum defenisi membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Membaca permulaan

merupakan suatu keterampilan yang harus di pelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya.²⁵

Membaca permulaan pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas, dan berfikir. Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis huruf ke dalam kata-kata lisan. Membaca mencakup: membaca merupakan suatu proses, membaca adalah strategi, membaca merupakan interaktif.²⁶ Membaca merupakan suatu proses dimaksud informasi dari teks dan pengetahuan yang di miliki oleh pembacaan mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Membaca permulaan diberikan dikelas rendah Sekolah Dasar (SD) yaitu dikelas satu sampai kelas tiga. Disinilah peserta didik harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Dalam membaca permulaan peserta didik perlu dilatih dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat.²⁷

²⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta:Rajawali pers, 2014), hlm.85.

²⁶ Hendri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa ,2008), hlm.1.

²⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca...*, hlm.86.

Kemampuan membaca permulaan perlu dimiliki oleh setiap peserta didik Sekolah Dasar (SD) untuk menuju tahap kemampuan membaca lanjutan.

Membaca permulaan juga menekankan pada “menyuarakan” kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain peserta didik dituntut untuk mampu menerjemahkan bentuk tulisan kedalam bentuk lisan. Dalam hal ini, tercakup pula aspek kelancaran membaca. Peserta didik harus dapat membaca wacana dengan lancar, bukan hanya membaca kata-kata ataupun mengenali huruf-huruf yang tertulis.²⁸

Sementara itu, membaca permulaan merupakan suatu proses, yaitu proses *recording* dan *decoding*. pada proses recording pembelajaran membaca merujuk pada kata-kata dan kalimat yang kemudian di asosiasikan dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang di gunakan. pada proses decoding, membaca merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata. Pembelajaran membaca permulaan lebih menitik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti: ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran serta kejelasan suara.

²⁸ Sabarti Akhadiah, dkk, *Bahasa Indonesia 1*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1993), hlm. 11.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Secara umum, tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi dalam suatu bacaan serta memahami isi bacaan tersebut. Secara umum, tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuannya suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu text dari beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur text
- 9) Menjawab pertanyaan yang spesifik²⁹

Tujuan umum membaca permulaan merupakan pemahaman dan menghasilkan siswa yang lancar membaca. Tujuan khusus dalam membaca bergantung pada kegiatan atau jenis membaca yang di lakukan seperti membaca permulaan. Pembelajaran membaca tingkat permulaan merupakan tingkatan

²⁹Faridah Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Edisi 2. Cet.3.,(Jakarta:Bumi Aksara,2018).hlm.11-12.

proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Selanjutnya, tujuan utama dari membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Disamping tujuan tersebut, pembentukan sikap positif serta kebiasaan yang rapi dan bersih dalam membaca juga perlu diperhatikan. Tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut:

- 1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak untuk
- 2) Memahami dan mengenalkan cara membaca permulaan dengan benar
- 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa.
- 4) Memperkenalkan dan melatih anak agar mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu
- 5) Melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang di baca, di dengar, atau di tulisnya dan juga mengingatnya dengan baik
- 6) Melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks

Dari beberapa pengertian di atas, dapat di pahami bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami sekaligus menyuarakan

tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk membaca lanjut.

c. Manfaat Membaca Permulaan

Manfaat membaca permulaan adalah untuk mempersiapkan kemampuan membaca siswa untuk membaca berikutnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Darmiati Zuchdi dan Budiasih bahwa kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.³⁰ Artinya, kemampuan membaca permulaan harus dikuasai siswa sejak di kelas 1 Sekolah Dasar (SD) untuk kelancaran proses pembelajaran dalam semua bidang studi. Jika tidak dikuasai maka siswa akan lambat dalam mengikuti pembelajaran pada materi pelajaran lainnya.

d. Ciri-ciri Membaca Permulaan

Membaca permulaan memiliki beberapa ciri-ciri antara lain:

- 1) Prosesnya konstruktif
- 2) Harus lancar
- 3) Harus dilakukan dengan strategi yang tepat
- 4) Memerlukan motivasi
- 5) Keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan

³⁰ Darmiyati Zutchdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Jakarta : Depdikbud, 1997), hlm.50.

Selain itu, membaca permulaan termasuk membaca teknis atau membaca nyaring. Di Sekolah Dasar (SD), membaca nyaring ini dilakukan di kelas I dan II, sedangkan di kelas tinggi dikurangi karena mengutamakan aspek pemahaman, membaca nyaring ini juga bertujuan untuk melatih siswa dalam menyuarakan lambang-lambang tertulis.³¹

e. Tahapan-tahapan Membaca Permulaan

Sebagai tahapan dalam membaca permulaan perlu diketahui oleh para guru. Tahapan-tahapan ini akan mengarahkan pada guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai yang di sarankan oleh para ahli. Berikut ini dijelaskan tahapan-tahapan dalam membaca permulaan:

- 1) Darmiati dan Budiasih menjelaskan bahwa membaca permulaan diberikan secara bertahap. Pertama, pra membaca. Pada tahap ini, siswa diajarkan:
 - a) Sikap duduk yang baik
 - b) Cara meletakkan atau menempatkan buku di atas meja
 - c) Cara memegang buku
 - d) Cara membalik halaman buku yang tepat
 - e) Melihat atau memperhatikan gambar atau tulisan³²

Kedua, pra membaca pada tahap ini siswa diajarkan:

- a) Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana

³¹ Sabarti Akhadiah, dkk, *Bahasa Indonesia 1...*, hlm.23-24.

³² Darmiyati Zuthdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah...* hlm.50-51.

- b) Huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa (huruf-huruf yang banyak diperkenalkan secara bertahap sampai pada 14 huruf).

Seorang guru mengajarkan membaca permulaan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Latihan lafal, baik vokal maupun konsonan
- b) Latihan nada atau ucapan
- c) Latihan penguasaan tanda-tanda baca
- d) Latihan pengelompokan kata kedalam satuan ide
- e) Latihan kecepatan mata
- f) Latihan ekspresi atau membaca dengan perasaan³³

3. Bentuk Pengajaran yang Dilakukan Guru

Guru merupakan sosok yang penting dalam kehidupan anak, selain figur orang tua. Pada bidang pendidikan formal baik tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, peran penting guru dalam menambahkan wawasan dan pengetahuan anak, juga berperan dalam mendidik, membimbing, mengajar dan mengevaluasi anak.³⁴

Seorang guru hendaknya juga biasa berpikir dan berpandangan realistik, artinya melihat kenyataan, atau melihat apa

³³ Suriadi, *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*, (Jakarta : Depdikbud, Universitas Terbuka, 1992), hlm.129

³⁴ Nurussakinah Daulay, *Psikologi Pendidikan dan Permasalahan Umum Peserta Didik*, (Medan, Perdana Publishing, 2019), hlm.162.

adanya. Setiap guru pasti mengharapkan bahwa semua siswanya pandai, rajin, tekun, jujur, perkembangannya lancar, sopan, betutur kata baik, berperilaku baik, dan sebagainya. Tetapi dalam kenyataannya tidak selalu demikian. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat memahami situasi yang demikian, dapat menerimanya dan terus berupaya untuk memperbaikinya.³⁵

Guru dianggap lebih mampu memberikan motivasi bagi peserta didik dibandingkan orang tuanya, peserta didik juga merasa lebih senang ketika bercerita permasalahan yang sedang di hadapainya bersama guru, dan peran guru harus di acungkan jempol dalam membina karakter dan moral peserta didik. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kerja sama antara orang tua dan guru agar terjalin komunikasi dan pemahaman terkait perilaku peserta didik kesehariannya di rumah maupun di sekolah.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan.
Tujuan yang jelas dan manfaat yang betul-betul dirasakan oleh peserta didik akan membangkitkan motivasi belajar.
- b. Memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan peserta didik. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik

³⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.133.

minant peserta didik, dan minat merupakan salah satu bentuk motivasi.

- c. Memilih cara penyajian yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan peserta didik dan banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba dan berpartisipasi. Banyak berbuat dalam belajar bagaimana pun juga akan lebih membangkitkan semangat peserta didik di bandingkan dengan hanya mendengarkannya saja. Oleh karena itu guru perlu menciptakan berbagai kegiatan peserta didik di dalam kelas.
- d. Memberikan sasaran dan kegiatan-kegiatan kepada peserta didik. Sasaran akhir dari kegiatan belajar peserta didik adalah lulus dari ujian akhir. Menempuh ujian akhir ini, bagi peserta didik yang baru masuk merupakan kegiatan yang masih terlalu lama, oleh karena itu perlu di ciptakan sasaran dan kegiatan seperti ujian semester. Ujian semester yang masih jauh di lakukan empat atau lima bulan kemudian, di perlukannya kegiatan-kegiatan yang lebih dekat misalnya ujian bulanan, ujian mingguan, dan lain sebagainya. Hal ini di sesuaikan dengan salah satu prinsip motivasi, bahkan semakin dekat kepada sasaran atau tujuan maka semakin besar motivasi. Sehingga di perlukannya mendekatkan tujuan atau sasaran agar motivasi ini meningkat.

- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk sukses. Sukses yang harus dicapai oleh peserta didik akan membangkitkan motivasi belajar dan sebaliknya kegagalan yang terlalu sering dapat menghilangkan motivasi peserta didik. Pemberian tugas, latihan yang dapat di kerjakan dengan baik oleh peserta didik, agar peserta didik sukses. Jika di kelas terdapat peserta didik dengan kemampuan rendah maka dapat di berikan tugas yang lebih sederhana atau yang lebih mudah agar peserta didik tersebut dapat sukses.
- f. Memberikan kemudahan dan bantuan ketika belajar. Tugas guru atau pendidik di sekolah adalah membantu perkembangan peserta didik. Agar perkembangannya lancar, maka guru memberikan kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran, dan tidak mempersulit peserta didik.
- g. Memberikan *reward*, motivasi belajar dapat di tingkatkan melalui pemberian pujian.
- h. Penghargaan terhadap pribadi peserta didik. Sikap menerima peserta didik sebagaimana adanya, menghargai pribadi peserta didik seperti membrikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi dengan pikirannya sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan:

1. Rahmawati dengan judul skripsi “*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Notorejok Gondang Kabupaten Tulungagung*”

Terdapat persamaan dan perbedaan didalam penelitian ini, persamaannya adalah penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang kesulitan membaca permulaan. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas pada mata pelajaran Tematik, sedangkan penelitian sekarang membahas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Riskiana, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta,*

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, persamaannya adalah penelitian terdahulu dan penelitian sekarang fokus terhadap kesulitan membaca siswa. Perbedaannya penelitian terdahulu indikatornya tentang membaca nyaring dan pemahaman bacaan, sedangkan pada penelitian sekarang indikatornya tentang mengenal simbol huruf vokal dan konsonan, kelancaran berbicara dan menyusun suku kata menjadi sebuah kata.

3. Aprilia, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Gondo Arum*

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, persamaannya adalah penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama fokus terhadap kesulitan membaca membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu terdapat pada faktor-faktor internal.

4. Wira Situn Muniara (2017), dengan judul Analisis kemampuan awal anak didik dalam membaca, menulis dan berhitung di kelas 1 SDUA Taman Harapan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kemampuan anak didik dalam membaca, berhitung dan menulis.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, perbedaan penelitian ini, dimana penelitian ini mengarah kepada kemampuan awal anak didik dalam membaca, menulis dan berhitung, kemampuan penelitian ini yang dilakukan peneliti mengarah kepada analisis kesulitan belajar membaca. Adapun persamaannya adalah membahas analisis membaca.

5. Bella Oktadiana, dengan judul Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI(Madrasah Ibtidaiyah). Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Perbedaannya adalah penelitian ini mengarah kepada peserta didik yang berkesulitan membaca dikelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan peneliti mengarah pada peserta didik

berkesulitan membaca di kelas I. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji kesulitan belajar membaca permulaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian 07 April 2023 sampai dengan 04 Mei 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Bersumber pada permasalahan yang telah diajukan dalam penelitian ini, penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, ialah penelitian yang dicoba dengan metode mengamati fenomena yang terdapat disekitarnya serta menganalisisnya dengan memakai logika ilmiah.³⁶

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dicoba untuk menguasai tentang fenomena apa yang dirasakan oleh subjek. Pada pendekatan ini, peneliti membuat sesuatu cerminan lingkungan, mempelajari perkata, laporan terinci serta pemikiran responden, serta melaksanakan riset pada keadaan alamiah yang berbentuk temuan. Tipe riset yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif. Tata cara deskriptif merupakan tata cara riset yang berupaya menggambarkan serta menginterpretasi objek cocok dengan apa yang ada di dalamnya.

³⁶ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2003), hlm 52.

C. Unit atau Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas I.A Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur Tapanuli Selatan yang melibatkan peserta didik sebanyak 5 orang. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, kelayakan informasi yang di peroleh. Sebuah data tidak akan mungkin dapat di peroleh tanpa sumber data. Betapa pun menariknya permasalahan suatu topik penelitian, bila sumber datanya tidak tersedia, peneletian tersebut tidak memiliki arti, karena tidak bisa di teliti untuk di pahami.³⁷

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data utama yaitu berupa peserta didik kelas I.A Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Jumlah peserta didik dikelas I.A berjumlah 18 peserta didik, dan terdapat 5 peserta didik yang berkesulitan dalam membaca permulaan.

³⁷ Farida Nugrahani,*Metode Penelitian Kualitatif*,(Sura Karta.2014), hlm108.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan cara:

1. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa yang menunjukkan letak kesulitan membaca.

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegens, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam metode tes, peneliti menggunakan instrument berupa tes. Tes yang digunakan dalam penulisan ini yaitu tes lisan.

2. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan terhadap sesuatu objek untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah penelitian. Observasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapang atau lingkungan penelitian. Observasi partisipasif merupakan metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap.³⁸ metode ini dilakukan dengan membuat kedekatan secara mendalam dengan suatu komunitas atau lingkungan alamiah dari objek. Peneliti akan

³⁸ Sanafiah Faisal, *Tehnik Pengolahan Data Kualitatif*, Vol.3, 2020.

menempatkan diri sebagai bagian dari objek yang sedang diteliti tersebut. Terdapat beberapa macam kategori partisipan yaitu peran lengkap yaitu pengamat berperan sebagai anggota penuh dari objek yang diamati.

3. Teknik Wawancara

Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.³⁹ Dalam penelitian, penulis melakukan pertanyaan kepada guru dan siswa. Wawancara yang dilakukan dengan guru untuk mengetahui kendala-kendala dalam kesulitan dalam membaca permulaan, sedangkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik bertujuan untuk mengetahui letak kesulitan membaca permulaan dan faktor penyebab kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam membaca permulaan.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Salah satu cara yang digunakan untuk menjamin keabsahan data yaitu uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan hasil kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triamulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat

³⁹ Joko Subago, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta,2006), hlm.39.

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan dilakukan dengan mengecek dengan sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda⁴⁰. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian di cek dengan tes lisan dan dilanjutkan dengan wawancara.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan, mencatat dan menganalisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Alat ukur yang digunakan adalah observasi, tes, dan wawancara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dibantu dengan statistik deskriptif kuantitatif yaitu skala persentase.

1. Analisis data kualitatif

Ada tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu :

- a. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian,

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, ALFABETA:2011), hlm241.

permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁴¹

Dalam tahapan reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Mengoreksi hasil siswa kemudian menganalisis untuk memilih subjek wawancara berdasarkan hasil koleksi.
 - 2) Hasil wawancara akan disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan benar dibuat dalam bentuk catatan. Hal ini dilakukan untuk mengolah hasil wawancara peserta didik yang menjadi subjek agar menjadi data yang siap digunakan.
- b. Penyajian data yaitu sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Tahapan penyajian data pada penelitian ini adalah :

- 1) Menyajikan hasil tes peserta didik yang telah dipilih sebagai subjek wawancara
 - 2) Menyajikan wawancara yang telah direkam
- c. Penarikan kesimpulan pada tahap ini yaitu, peneliti akan menarik kesimpulan akhir berdasarkan data penelitian diperoleh dari data hasil tes, observasi dan hasil wawancara sehingga

⁴¹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019), hlm.123.

dapat ditarik kesimpulan letak dan penyebab peserta didik dalam kesulitan membaca permulaan.

2. Analisis data deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah peserta didik atau persentase siswa dalam setiap kategori kesulitan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu akan digunakan rumus:

$$P_i = S_{iz} \times 100 \%$$

P_i = Persentase masing-masing jenis kesalahan peserta didik.

S_i = Jumlah kesalahan pada setiap kesalahan.

Z = Jumlah seluruh kesalahan pada semua butir soal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301

Angkola Timur

Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur beralamat di kelurahan Pasar Pargarutan di dusun Sosopan Pargarutan kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara dengan kode pos 22733, dengan berlokasikan geografis lintang 1 bujur 99. Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur berdiri pada tahun 1908, Sk pendirian sekolah tanggal 01 Januari 1910.⁴²

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301

Angkola Timur

a. Visi

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, perubahan tingkah laku dan moral sehingga mampu mewujudkan manusia cerdas, trampil, dan kreatif berdasarkan imandan taqwa terhadap tuhan yang maha esa serta cinta terhadap lingkungan.

⁴² Amran Simatupang, Kepala Sekolah, Wawancara, 9 April 2023.

b. Misi

- 1) Berusaha menciptakan lingkungan yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa
- 2) membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter
- 3) mengembangkan kreatifitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- 4) menciptakan kreatifitas siswa untuk bersaing dan berprestasi
- 5) mewujudkan sekola hijau (*green school*)
- 6) menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan menyenangkan
- 7) mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah
- 8) meningkatkan hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Pembiasaan 3 K (kebersihan diri, kebersihan kelas, kebersihan lingkungan) dan 3 S (senyum, sapa, salam)

b. Tujuan Sekolah

- 1) meningkatkan iman dan taqwa terhadap tuhan yang maha esa
- 2) siswa sehat jasmani dan rohani
- 3) berkepribadian luhur
- 4) memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan
- 5) nilai siswa kelas VI (enam) mencapai standar kelulusan

- 6) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 7) sadar dalam menjaga kebersihan dalam lingkungan sekolah
- 8) seluruh melakukan pembeiasaan 3K (kebersihan diri, kebersihan kelas dan sekolah)⁴³

3. Keadaan Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amran Simatupang di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur. Data guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 di sesuaikan dengan dokumen yang diberikan kepala sekolah. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nama-nama Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301
Angkola Timur

No	Nama	Jabatan
1.	Amran Simatupang S.pd	Kepala Sekolah
2.	Maslina Sari Pulungan S.pd	Guru Kelas
3.	Lelynda S.pd	Guru Kelas
4.	Nurliana	Guru PAI
5.	Masniari Siregar	Guru PAI
6.	Nurhayati	Guru Kelas
7.	Syafriani Nst, S.Pd. SD	Guru Kelas
8.	Rina Marlina BB , SP.d. SD	Guru Kelas
9.	Nurhaida SP.d. SD	Guru Kelas
10.	Emmi Hayati Lubis, SP.d	Guru Kelas
11.	Aminah, S.Pd	Guru Kelas
12.	Nurleli Fitriani SP.d	Guru Kelas
13.	Tumaga sari Siregar, SP.d	Guru B.Ingggris
14.	Rabiul Awal S.Sos	Guru Olahraga
15.	Afrizal M.Pd	Guru Olahraga

⁴³ Dokumentasi, SD Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 10 April 2023.

16.	Mukmin Siagian S.Pd	Perpustakaan
17.	Benni Berando Harahap	Penjaga Sekolah
18.	Masrida Harahap SP.d	Guru Muatan Lokal
19.	Ade Risky Fathonah S.E	Operator Sekolah

Sumber data Operator SD Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Keadaan Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah jumlah siswa pada tahun ini di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur sebanyak 280 siswa, ruang kelas sebanyak 12 kelas. Jumlah siswa per kelas dapat diuraikan melalui tabel ini:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur

Kelas	Jumlah Siswa
I	39
II	48
III	51
IV	46
V	47
VI	49

Sumber data Operator SD Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

5. Keadaan Sarana dan Prasaran Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti yang di dapat selama dilapangan, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana yang berada di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur cukup baik, hal ini dapat di lihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Fasilitas Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur

Nama Barang	Jumlah	Keterangan
Ruang belajar	12	Baik
Ruang guru	1	Baik
Ruang perpustakaan	1	Baik
Ruang Laboratorium	1	Baik
Ruang praktik	1	Baik
Ruang pimpinan	1	Baik
Ruang ibadah	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Toilet	3	Rusak ringan
Gudang	1	Baik
Ruang sirkulasi	1	Baik
Tempat bermain/ olahraga	1	Baik
Ruang tata usaha	1	Baik
Ruang konseling	1	Baik
Ruang osis	1	Baik
Ruang bangunan	1	Baik

Sumber data Operator SD Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Temuan Khusus

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh dilapangan berdasarkan observasi, tes dan wawancara. Dalam bab ini dipaparkan tentang paparan data, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Apa-apa sajakah kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik di kelas I.A di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur.

Kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan yang menyebabkan terhambatnya kemampuan membaca seseorang. Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca tersebut sangat beragam.

Bentuk kesulitan yang dialami akan berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan di kelas I.A SD Negeri 100301 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas I.A

No.	Nama	Tuntas			
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4
1.	AS	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
2.	AR	Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
3.	AD	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
4.	AA	Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
5.	AM	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
6.	BH	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
7.	FP	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
8.	VR	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
9.	IR	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
10.	IK	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
11.	MA	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
12.	RA	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
13.	RI	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
14.	RR	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
15.	FI	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
16.	SA	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
17.	SU	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
18.	YU	Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas

Keterangan :

Aspek 1 : Mengenal Huruf

Aspek 2 : Membaca Kata

Aspek 3 : Banyak Kesalahan dalam membaca

Aspek 4 : Kelancar dalam membaca

Berdasarkan tabel di atas 5 dari 18 peserta didik yang tidak tuntas dalam aspek membaca. Peserta didik tersebut mengalami kesulitan membaca pada aspek-aspek yang berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain. Berikut ini adalah tabel peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Data Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Berkesulitan Membaca

No.	Nama	Tuntas			
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek3	Aspek 4
1.	AR	Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
2.	AA	Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
3.	IR	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
4.	RR	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
5.	YU	Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas

Berikut adalah penjelasan dari bentuk-bentuk/ aspek-aspek kesulitan membaca dari masing-masing peserta didik tersebut.

1. Nama Siswa : AR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 7 Tahun

Deskripsi kesulitan membaca:

Kesulitan membaca yang dialami oleh AR yaitu aspek banyak kesalahan dalam membaca dan tidak lancar dalam membaca.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa AR memiliki kesulitan membaca permulaan.

AR memiliki karakteristik kesulitan membaca diantaranya yaitu pemenggalan kata tidak tepat dan sering mengulang dalam membaca, contohnya: MA – MA ,TA – TA

2. Nama Siswa : AA

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 7 Tahun

Deskripsi kesulitan membaca:

Kesulitan membaca yang dialami oleh AA yaitu aspek banyak kesalahan dalam membaca dan tidak lancar dalam membaca.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa AA memiliki kesulitan membaca permulaan.

Karakteristik kesulitan membaca yang dialami AA adalah tersendat-sendat, contohnya: M – M – M –M – M – A – A – A – A – A – T – T – T – T – T – A – A – A –A – A.

3. Nama Siswa : IR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 7 Tahun

Deskripsi kesulitan membaca:

Kesulitan membaca yang dialami oleh IR adalah aspek mengenal huruf, membaca kata yang tidak mempunyai arti, banyak kesalahan dalam membaca dan kelancaran dalam membaca. Aspek kesulitan

pada seluruh aspek membaca yang IR alami, maka karakteristik yang dialami peserta didik sangat tidak kompleks. IR masih tidak mampu dalam mengidentifikasi huruf, tidak dapat mengidentifikasi huruf “ m, n, b, ”, terbata-bata merangkai huruf menjadi kata, mengucapkan kata salah.

4. Nama Siswa : RR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 7 Tahun

Deskripsi kesulitan membaca:

Kesulitan membaca yang dialami oleh RR terletak pada empat aspek yaitu mengenal huruf, membaca kata, kelancaran dalam membaca dan banyak kesalahan dalam membaca. Pada saat peneliti memberikan tes membaca RR merupakan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, karena pada saat giliran dia membaca, dia harus dibimbing dan dituntun dalam membaca. RR memiliki karakteristik kesulitan membaca yang cukup kompleks, ia tidak dapat menyebutkan huruf “ v, u, p, f “, belum dapat mengidentifikasi semua huruf, tersendat-sendat dalam merangkai susunan huruf menjadi kata dan tersendat-sendat dalam mengeja

5. Nama Siswa : YU

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 7 Tahun

Deskripsi kesulitan membaca:

Kesulitan membaca yang dialami terdapat pada aspek membaca kata, kesalahan dalam membaca dan kelancaran dalam membaca. Kesalahan YU adalah ia tidak bisa ketika menggabungkan huruf sehingga tersendat sendat dalam membaca seperti “ B – B – B – B – A – A – A – A – A – A – J – J – J – J – J – U – U – U – U – U ”.

Setelah melakukan tes satu persatu membaca, peneliti dapat mengetahui bahwa ada 5 peserta didik yang belum bisa membaca dari 18 siswa yaitu yang bernama AR, AA, IR, RR dan YU.

Selanjutnya untuk menambah informasi mengenai Apa-apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas yang pada saat itu dilaksanakan di ruang kelas. Peneliti mengucapkan salam dan wali kelas langsung menyuruh peneliti masuk, dan duduk berhadapan dan mewawancarainya, adapun hasil wawancaranya yaitu dari jumlah peserta didik di kelas I.A Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur terdapat 5 peserta didik yang berkesulitan membaca. Dimana kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik itu berbeda-beda, seperti AR pemenggalan kata tidak tepat dan sering mengulang dalam membaca, AA tersendat-sendat dalam membaca, IR tidak mampu mengidentifikasi huruf, tersendat-sendat dalam membaca kata dan pengucapan kata salah, RR tidak bisa merangkai susunan huruf menyambung kata dan hanya mengenal huruf saja dan YU tidak bisa

menyambung huruf dan hanya bisa mengenal huruf . Dari kesulitan yang dialami peserta didik ini yaitu karena kurangnya binaan orang tua ketika dirumah bahkan tidak ada sama sekali, Jadi mereka hanya belajar disekolah saja.

Oleh sebab itu wali kelas I.A meberikan bentuk pengajaran kepada peseta didik yang mengalami kesulitan membaca yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengadakan jam tambahan bagi peserta didik yang masih kesulitan membaca permulaan. Solusi pertama yang diberikan guru adalah dengan memberikan jam tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Pada jam istirahat, guru meminta peserta didik yang mengalami kesulitan membaca untuk tetap diam di dalam kelas.
2. Guru memberikan perhatian lebih dan khusus untuk peserta didik yang tidak bisa membaca permulaan, seperti memindahkan tempat duduk peserta didik dan lain sebagainya.
3. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan kurang mengenali huruf, guru memberikan solusi sebagai berikut:
 - a. Huruf dijadikan bahan nyanyian
 - b. Menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, dan d)
 - c. Menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah

- d. Peserta didik diminta menulis kalimat dan membacanya dengan keras
- e. menggunakan kartu huruf

Untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I.A di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, solusi yang diberikan guru yaitu, memberikan jam tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan, memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, dan guru mengajarkan peserta didik mengenal huruf dengan gaya mengajar yang lebih kreatif.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh oleh penelitian ini melalui data hasil tes, observasi dan wawancara tentang analisis kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik kelas I.A Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur maka pembasahan hasil penelitian ini yaitu apa-apa sajakah kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik kelas I.A Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur Dimana kesulitan-kesulitan dalam membaca permulaan yang di alami pserta didik di kelas I.A Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur berbeda-beda.

Tabel 4.6
Hasil Data Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik
Berkesulitan Membaca

No.	Nama	Tuntas			
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek3	Aspek 4
1.	AR	Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
2.	AA	Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
3.	IR	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
4.	RR	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
5.	YU	Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas

Dari tabel diatas, disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik itu berbeda-beda, seperti AR pemenggalan kata tidak tepat dan sering mengulang dalam membaca, AA tersendat-sendat dalam membaca, IR tidak mampu mengidentifikasi huruf, tersendat-sendat dalam membaca kata dan pengucapan kata salah, RR tidak bisa merangkai susunan huruf menyambung kata dan hanya mengenal huruf saja dan YU tidak bisa menyambung huruf dan hanya bisa mengenal huruf.

Dalam mengumpul semua data hasil peneltian ini yang berkaitan dengan kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas I.A Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur, peneliti telah melakukan sebaik mungkin dengan metodologi penelitan yang telah peneliti tetapkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian (sebagaimana yang telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya). Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dalam waktu yang cukup terbatas. Hal ini mungkin akan menyebabkan data dan informasi yang telah diperoleh tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I.A Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur juga terbatas, yang selanjutnya mungkin akan mempengaruhi hasil akhir dari penelitian ini.

Akan tetapi dengan segala daya dan upaya peneliti berusaha untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada, supaya tidak memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil akhir penelitian ini sehingga terwujud skripsi ini walaupun dalam bentuk yang cukup sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 18 jumlah peserta didik terdapat 5 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik itu berbeda-beda, seperti AR pemenggalan kata tidak tepat dan sering mengulang dalam membaca, AA tersendat-sendat dalam membaca, IR tidak mampu mengidentifikasi huruf, tersendat-sendat dalam membaca kata dan pengucapan kata salah, RR tidak bisa merangkai susunan huruf menyambung kata dan hanya mengenal huruf saja dan YU tidak bisa menyambung huruf dan hanya bisa mengenal huruf.

Hal yang dilakukan wali kelas I.A dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu belajar dengan teman agar termotivasi dan dengan menggunakan kartu huruf.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan beberapa saran terhadap pihak sekolah yang ada di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur berikut:

1. Bagi Guru

Sebaiknya lebih memperhatikan lagi perkembangan siswanya dalam membaca, sehingga apabila siswa tersebut menunjukkan kendala pada kesiapan membacanya maka akan lebih baik jika secepat mungkin di tangani dan hendaklah kegiatan belajar di perpustakaan untuk menambah pengalaman membaca pada anak.

2. Bagi Siswa

Sebaiknya lebih sering untuk belajar di rumah dan mengulangi pelajaran dari sekolah di rumah kembali dan meminta agar orang tua membina membaca ketika di rumah.

3. Bagi Orang Tua

Sebaiknya lebih meluangkan waktu untuk membantu dan membina anak dalam belajar serta membangun intraksi yang baik kepada pihak sekolah untuk bekerja sama dalam membina dan memantau perkembangan anak, dan sebaiknya orang tua memberikan pujian, pelukan dan perhatian untuk dapat membangun kepercayaan diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Kencana. 2022.
- Saiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.2009.
- Anurrahman. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: ALFABETA. 2016
- Syaiful Bahri. *Pisikologi Belajar*. Jakarta: 2011.
- Hendry Guntur. *Membaca*. Bandung. 2005.
- Tampubolon. *Kemampuan Membaca*. Badung: Angkasa. 1987.
- Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen dan Kebudayaan. 2010.
- Kusno dkk. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar*. Vol.3 No.3. Juli 2020.
- Irdawati,dkk. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I Min Buol kreatif tadulako online* vol.5, No.4.
- Sri Nurjalenawati. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Fonetis Bagi Anak Tunagrahita Sedang, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* vol.1No.2.
- Siti Anisatun. *Model-model Pebelajaran Bahasa Iindonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2019.
- Martini Jamaris. *Kesulitan Belajar*.Bogor : Ghalia Indonesia. 2014.
- Sabarti Akhadiah, dkk. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti 1993.
- Faridah Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara 2005.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.2013.

- Rahmawati. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan DI Kelas I SD Negeri Natorejo Gondang Kabupaten Tulungagung*. Malang:Universitas Muhammadiyah. 2017.
- Riskiana. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo*. Yokyakrta. 2017.
- Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo. 2019.
- Irdawati, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Mediagambar Kelas 1 Min Buol*. Jurnal kreatif tadulako online vol .5 No.4.
- Imam Machali. *Metode Penelitian Kuantitatif, Panduan Praktis Merencanakan Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2017.
- Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar Dalam Bahasa*. Jakarta: Bina Aksara. 2003.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers. 2007.
- Nini Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Cet.3. Jogjakarta:PT. Buku Kita. 2015.
- Sri nurjalenawati. *Meningkatkan kemampuan membaca kata melalui metode fonetis bagianak tunagrahita sedang*. jurnal ilmiah pebdidikan khusus vol.1No.2.
- Nenden Ineu Herawai. *Solusi Kesulitan Membaca*. Bandung:Wadina Media Utama. 2022
- Darmiyati Zuthdi. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta : Depdikbud. 1997
- Suriadi. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta : Depdikbud, Universitas Terbuka. 1992 .
- Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensido. 2003.
- Siti Anisatun. *Model-model Pebelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2019.

Erwin Harianti. Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Membaca, Vol.9. 2020

Dawn P. Flanagan & Vincet C. Alfonso, *Essentials of Specific Learning Learning Disabilitie*. London : Lawrwnce Erlbaum Associates. 2005.

Joko Subago. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.

Ma'as Shobirin. *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Edisi 1. Cet.1*. Yogyakarta : CV. Budu Utama. 2016.

Dalman. Keterampilan Membaca. Jakarta:Rajawali pers. 2014.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2011.

Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray. 2019.

Nurussakinah Daulay. *Pisikologi Pendidikan dan Permasalahan Umum Peserta Didik*. Medan : Perdana Publishing. 2019.

Yuni Sudini. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. (Yogyakarta : PT. Buku Kita. 2015.

Hendri Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa. 2008.

Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap :Bardiansyah Harahap
2. Nama Panggilan :Bardi
3. Tempat/Tgl. Lahir :Pargarutan Tonga, 06 Mei 2000
4. Agama :Islam
5. Jenis kelamin :Laki-laki
6. Anak ke :2 (dua) dari 3 (tiga) Bersaudara
7. Alamat :Pargarutan Tonga, Kec. Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara
8. Kewarganegaraan :Indonesia
9. No. Telepon/HP : 0822 – 9847 – 4754
10. Email :ansyahbardi80@gmail.com

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Pargarutan (2006-2012)
2. SMP Negeri 1 Angkola Tmur(2012-2015)
3. SMA Negeri 1 Angkola Timur(2015-2018)
- 4 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan AddaryvPadangsidimpuan (2018-2023)

C. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah :Barmawi Harahap
 - a. Tempat/Tgl. Lahir :Pargarutan Tonga, 14 Oktober 1971
 - b. Pendidikan :SMA
2. Nama Ibu :Rodia Siregar
 - a. Tempat/Tgl. Lahir :Sibatang Kayu, 10 Juli 1969
 - b. Pendidikan :SMA

D. MOTTO HIDUP

Terpaksa, Terbiasa, Kebutuhan

Lampiran Wawancara

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur. (halaman 46)
2. Nama-nama Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur. (halaman 48)
3. Jumlah Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur. (halaman 49)
4. Fasilitas Sekolah Dasar (SD) Negeri 100301 Angkola Timur. (halaman 50)

B. Temuan Khusus

1. Bagaimana upaya yang di lakukan oleh ibu untuk mengatasi peserta didik yang berkesulitan membaca permulaan agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik?

Yang pertama saya lakukan yaitu dengan menarik minat peserta didik dengan cara bernyanyi, bercerita dan saya ajak keluar melihat pemandangan. Dan memperkenalkan huruf dengan benda yang peserta didik lihat sehari-hari, seperti meja dan kursi. (halaman 58)
2. Bagaimana peserta didik berkesulitan membaca permulaan dalam menerima materi pelajaran yang ibu sampaikan?

Peserta didik yang berkesulitan membaca permulaan dalam menerima materi pelajaran biasanya saya letakkan di bangku paling depan, agar mereka lebih mudah menangkap atau mencermati pelajaran yang saya sampaikan. (halaman 59)

3. Bagaimana metode yang di lakukan ibu ketika mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik yang berkesulitan membaca permulaan?

Metode yang saya lakukan untuk menghadapi peserta didik yang berkesulitan membaca permulaan yaitu dengan cara membuat kartu huruf dan merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata yang sering di jumpai oleh peserta didik. (halaman 59)

4. Bagaimana bimbingan ibu terhadap siswa berkesulitan membaca permulaan di kelas?

Bimbingan yang saya terhadap peserta didik yang berkesulitan membaca permulaan dengan cara berdiskusi. Ada yang pandai membaca dan ada yang tidak pandai membaca sehingga peserta didik yang pandai membaca bisa mengajari teman nya. (halaman 59)

5. Bagaimana sikap peserta didik berkesulitan membaca permulaan ketika ibu menjelaskan?

Sikap peserta didik yang berkesulitan membaca permulaan ketika saya menjelaskan itu saya selalu membuat tempat duduk mereka di depan, karena kalau mereka tetap berada di tempat duduk yang biasa, mereka ribut dan sebagainya. (halaman 59)

6. Bagaimana kemampuan peserta didik berkesulitan membaca permulaan dalam memusatkan perhatian?

Peserta didik yang berkesulitan membaca permulaan agar mampu memusatkan perhatian dalam melaksanakan pembelajaran, saya bimbing peserta didik secara individu, waktu istirahat bahkan sesudah pulang sekolah supaya dia bersemangat sehingga mendapatkan kasih sayang terhadap kawan-kawan yang lain di dalam kelas. (halaman 58)

7. Bagaimana keadaan sensori/ penglihatan, pendengaran peserta didik berkesulitan membaca permulaan?

Apa bila peserta didik mengalami keadaan sensori, saya biasanya membuatkan gambar, sehingga peserta didik mengetahui gambar apakah yang tertera di papan tulis, apabila peserta didik merasa kurang jelas, saya suruh ke depan untuk melihat secara jelas gambar tersebut, sehingga peserta didik tau huruf-huruf apa yang terdapat di gambar tersebut.(halaman 59)

Lampiran Observasi

No	Indikator	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Mengidentifikasi huruf vocal		
2.	Mengidentifikasi huruf konsonan		
3.	Mengidentifikasi susunan kata		
4.	Mengidentifikasi kata		
5.	Pemenggalan kata tidak tepat		
6.	Sering Mengulang dalam mengeja		
7.	Tersendat-sendat		

Nama : AR

No	Indikator	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Mengidentifikasi huruf vocal		
2.	Mengidentifikasi huruf konsonan		
3.	Mengidentifikasi susunan kata		
4.	Mengidentifikasi kata		
5.	Pemenggalan kata tidak tepat		
6.	Sering Mengulang dalam mengeja		
7.	Tersendat-sendat		

Nama : AA

No	Indikator	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Mengidentifikasi huruf vocal		
2.	Mengidentifikasi huruf konsonan		
3.	Mengidentifikasi susunan kata		
4.	Mengidentifikasi kata		
5.	Pemenggalan kata tidak tepat		
6.	Sering Mengulang dalam mengeja		
7.	Tersendat-sendat		

Nama : IR

No	Indikator	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Mengidentifikasi huruf vocal		
2.	Mengidentifikasi huruf konsonan		
3.	Mengidentifikasi susunan kata		
4.	Mengidentifikasi kata		
5.	Pemenggalan kata tidak tepat		
6.	Sering Mengulang dalam mengeja		
7.	Tersendat-sendat		

Nama : RR

No	Indikator	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Mengidentifikasi huruf vocal		
2.	Mengidentifikasi huruf konsonan		
3.	Mengidentifikasi susunan kata		
4.	Mengidentifikasi kata		
5.	Pemenggalan kata tidak tepat		
6.	Sering Mengulang dalam mengeja		
7.	Tersendat-sendat		

Nama : YU

No	Indikator	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Mengidentifikasi huruf vocal		
2.	Mengidentifikasi huruf konsonan		
3.	Mengidentifikasi susunan kata		
4.	Mengidentifikasi kata		
5.	Pemenggalan kata tidak tepat		
6.	Sering Mengulang dalam mengeja		
7.	Tersendat-sendat		

DOKUMENTASI







